

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Wates, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Wates memiliki ketercapaian 46,6% sehingga penerapan SMK3 di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Wates masuk kedalam kriteria kurang baik. Secara rinci ketercapaian masing-masing indikator penerapan SMK3 sebagai berikut: Indikator Undang-undang: Undang-undang dan peraturan yang berlaku 100%; Indikator Komitmen dan Kebijakan K3: Kepemimpinan dan Komitmen 0%, kebijakan K3 25%; Indikator Perencanaan: Identifikasi bahaya 11,1%, Tujuan dan Program 11,1%; Indikator Penerapan: Sumber Daya dan Tanggung jawab 60%, Komunikasi dan Partisipasi dengan Peserta Didik 66,6%, Pelaporan dan Pencatatan Kecelakaan Kerja 0%, Dokumentasi 33.3%, Pembelian Barang dan Jasa 74,9%, lingkungan Kerja 80,9%, Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana 66,6%, pemantauan Kesehatan 77,7%, Pengawasan 66.6%, P3K 44,4%, Kesiapan Keadaan Darurat atau Bencana 75%; Indikator Evaluasi Kebijakan K3 0%.

2. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi penerpan SMK3 di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Wates diantaranya yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik akan pentingnya K3, minimnya dokumentasi yang ada di bengkel otomotif dan tidak adanya tim khusus yang menangani K3 di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Wates.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan penerapan SMK3 yaitu dengan memberikan pengarahan pentingnya penerapan K3 dalam diri sendiri dan himbauan supaya selalu menggunakan alat pelindung diri saat melakukan praktik, membuat organisasi/ tim khusus yang menangani K3 sehingga dalam penerapan K3 akan lebih terkoordinasi dengan baik selain itu dokumentasi yang ada di bengkel otomotif mengenai K3 dapat meningkat, dalam setiap melakukan praktik peserta didik di himbau untuk menggunakan alat sesuai dengan prosedur dan selalu menjaga alat tersebut agar tetap awet selain itu perlunya penggantian alat yang sudah tua atau rusak dengan membeli yang baru dan menambah jumlah alat agar tidak harus bergantian dalam penggunaannya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Wates masuk pada kategori kurang. Maka kedepannya agar penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan

kerja menjadi kategori baik maka perlu ditingkatkan pada sub indikator yang masih memiliki ketercapaian 0%, serta menyempurnakan pelaksanaan sub indikator yang sudah dilaksanakan namun belum memiliki ketercapaian 100% sesuai dengan pedoman dan kriteria sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya mulai dari tahap perencanaan, sampai dengan tahap penyelesaian laporan. Namun demikian, laporan penelitian ini tidak lepas dari kelemahan-kelemahan atau keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Pada saat dilaksanakan penelitian mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Wates terdapat salah satu subyek penelitian yaitu *toolman* yang mengisi angket dengan tergesa-gesa sehingga kemungkinan kurang memahami pertanyaan di dalam angket.
2. Penelitian yang dilakukan mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Wates belum dilakukan secara maksimal karena respondennya hanya kepala jurusan, ketua bengkel, dan *toolman*. Tidak menyeluruh seperti peserta didik dan karyawan tidak dilakukan, penelitian hanya berpedoman pada peraturan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang telah diterapkan pemerintah.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan, pembahasan, keterbatasan penulis dalam menginterpretasikan hasil penelitian maka, dapat dikemukakan saransaran untuk meningkatkan pelaksanaan K3 di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Wates dan di dunia pendidikan pada umumnya yaitu sebagai berikut :

1. Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Wates perlu membuat tim K3 dan mencatat pelaporan terjadinya akibat kecelakaan kerja dan kemudian selalu melakukan evaluasi kebijakan dalam pelaksanaan K3 bila masih ada kekurangan dalam pelaksanaan K3.
2. Seluruh elemen masyarakat jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Wates harus ikut serta dalam penentuan kebijakan K3. Selain itu pimpinan tertinggi harus ikut berpartisipasi dalam melakukan penerapan K3 tujuannya untuk mengetahui kesalahan yang dibuat sehingga kemungkinan untuk melakukan perbaikan atau evaluasi terhadap penerapan K3 dapat berjalan dengan baik.
3. Perlu adanya pembuatan dan penataan dokumen-dokumen K3 maupun sistem manajemen K3, sehingga dapat berguna dalam pelaksanaan dan peningkatan K3.